

***INTEREST IN LEARNING SCIENCE CHILDREN 5-6 YEARS
TK TRUSTEES IN DOMESTIC I BANGKO***

Salmah, Wusono Indarto, Devi Risma

sal_mah87@yahoo.com (081365492474), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

Teacher Education Courses For Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

Riau University

Abstract :This research was done because of the interest in learning science of children in TK Pembina Negeri 1 Bangko can not be developed to the fullest. The purpose of this research was to determine how the interest in learning science in children aged 5-6 years in TK Pembina Negeri 1 Bangko. Population and sample in this research is all children aged 5-6 years in group B-2, amounting to 17 people. This research uses descriptive method that aims to provide a systematic overview of the situation that took place on the object of research that is interest in learning science in children aged 5-6 years in TK Pembina Negeri 1 Bangko. The result of research showed that the interest in learning science in children aged 5-6 years were on average 77,21 % in the range of 76-100 %, with the criteria of "Very Good".

Keywords: Interest In Learning, Science

MINAT BELAJAR SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PEMBINA NEGERI I BANGKO

Salmah, Wusono Indarto, Devi Risma

sal_mah87@yahoo.com (081365492474), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena minat belajar sains anak di TK Pembina Negeri 1 Bangko belum dapat dikembangkan secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I Bangko. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang berlangsung pada objek penelitian yaitu minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I Bangko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I Bangko berada pada rata-rata 77,21 % dalam rentang 76 - 100 %, dengan kriteria "Sangat Baik".

Kata kunci : Minat belajar, Sains

PENDAHULUAN

TK diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak usia 4-6 tahun pada umumnya dan usia 5-6 tahun khususnya. Dalam proses pembelajaran di TK seorang guru memegang peranan yang penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Guru dituntut untuk menjadi motivator dan fasilitator yang menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat menarik minat belajar anak.

Hubungan minat dengan belajar itu saling berkaitan, karena anak yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran sains akan lebih tertarik dalam mempelajarinya, sebaliknya anak yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran maka anak tersebut tidak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Mengingat begitu besarnya pengaruh minat dalam menentukan keberhasilan belajar, maka minat dalam pembelajaran sains sangat perlu ditumbuhkan pada anak usia 5-6 tahun yang dapat dirancang secara terprogram dan sistematis melalui kegiatan “Belajar Sambil Bermain dan Bermain Seraya Belajar” karena melalui bermainlah anak merasakan kesenangan sehingga berminat dalam mempelajari sains. Dimana ketika anak melakukan aktifitas pembelajaran dengan menyenangkan dan tanpa beban seluruh pengalaman yang didapatkan pun akan bertahan lama dalam ingatan anak.

Sains dapat diartikan sebagai kemauan untuk mengikuti proses dari munculnya gejala tentang alam dan segala isinya. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Anak diharapkan dapat melakukan penyelidikan sendiri dengan kata lain anak akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran sains pada umumnya masih dilakukan dengan metode bercakap-cakap dan bercerita dengan menggunakan majalah yang sebatas pada sains produk bukan mengajarkan pada sains proses. Hal itu akan membuat anak-anak cepat bosan sehingga anak menjadi kurang berminat pada pembelajaran sains. Selain itu, pembelajaran sains yang ada masih berpusat pada guru (*teacher centre*), sehingga perhatian anak menjadi tidak terpusat pada pembelajaran, karena anak tidak diajak terlibat langsung dalam proses sains tersebut. Proses pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas, ditunjang pula dengan minimnyamedia atau alatperagaedukatif yang digunakan guru dalam mengajar, guru lebih sering menggunakan majalah dan papan tulis, sehinggapenyajianpembelajaran tidak dapat menarikminatbelajar sains anak.

Selama proses pembelajaran dari 17 orang anak di kelompok B2 hanya 2-3 orang yang mau memperhatikan guru, anak kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, anak terlihat tidak senang dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran, beberapa orang anak terlihat asik bercerita dengan teman-temannya, ada yang bermain, ada yang mengganggu temannya, ada yang mau minum, bahkan ada beberapa anak yang minta izin keluar dengan alasan mau buang air. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Belajar Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Negeri I Bangko”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 yang berjumlah 17 orang. Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan teknik sampel dengan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) sampel penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini berlokasi di TkPembinaNegeri I Bangko, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu dari bulan maret sampai bulan juni 2015.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik observasi merupakan metode yang sangat umum digunakan dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Observasi adalah Penilaian untuk mendapatkan informasi dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan anak secara terus menerus dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan (Enda Puspitasari, 2012). Sedangkan dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, menggunakan kamera dimanfaatkan untuk mengambil foto aktivitas anak dan guru saat melakukan kegiatan sains permulaan.

Tabel 1 Lembar Observasi Minat Belajar Sains Anak 5-6 tahun Berdasarkan Indikator

Nama Anak :
Kelompok :
Hari / Tanggal :

No	Indikator Perkembangan	Penilaian Perkembangan Anak			
		K	C	B	SB
1	Perasaan senang anak saat pembelajaran				
2	Ketertarikan anak saat pembelajaran.				
3	Perhatian anak saat pembelajaran.				
4	Keterlibatan anak saat pembelajaran.				

Adapun standar penilaian menurut Masnur Muslich (2009), yaitu :

- K : Kurang, apabila anak belum menunjukkan minat belajar sesuai indikator, diberi skor 1 (satu).
- C : Cukup, apabila anak mulai menunjukkan minat belajar sesuai indikator diberi skor 2 (dua).
- B : Baik, apabila anak telah menunjukkan minat belajar sesuai indikator diberi skor 3 (tiga).
- SB : Sangat Baik, apabila anak menunjukkan minat belajar melebihi indikator diberi skor 4 (empat).

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana mengintrerprestasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil

yang sudah ada pada hasil pengolahan data. Analisis dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (dalam Wusono Indarto, 2012), teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase, memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentasi hasil yang diperoleh

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cass* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100 % = Bilangan berstandar.

Dalam menentukan kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I Bangko, dilakukan sesuai kriteria yang dikemukakan oleh Masnur Muslich (2009), sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Penilaian Menurut Masnur Muslich (2009)

No	Hasil Perhitungan (%)	Kriteria
1	0 - 24	Kurang.
2	25 - 49	Cukup.
3	50 - 75	Baik.
4	76 - 100	Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang minat belajar sains anak dengan mengambil sampel sebanyak 17 orang anak di kelompok B2 yang di ambil dari populasi anak usia 5-6 tahun sebanyak 17 orang anak di TK Pembina Negeri I Bangko terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Pengukuran minat belajar anak menggunakan 4 indikator yaitu : Perasaan senang anak saat pembelajaran, ketertarikan anak saat pembelajaran, perhatian anak saat pembelajaran, keterlibatan anak saat pembelajaran. Dalam penentuan kriteria penilaian oleh Masnur Muslich (2009) diperoleh kategori minat belajar sains dapat dilihat dari tabel pada lembaran berikut.

Tabel 3 Gambaran Minat Belajar Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Negeri Bangko

No	Indikator	SkorAktual	Skor Ideal	Persentase
1	Perasaan senang anak saat pembelajaran.	48	68	70,59
2	Ketertarikan anak saat pembelajaran.	56	68	82,35
3	Perhatian anak saat pembelajaran.	55	68	80,88
4	Keterlibatan anak saat pembelajaran	51	68	75
	Jumlah	210	272	1312,5
	Rata-rata			77,21
	Kriteria			SangatBaik

Keterangan Indikator Perkembangan:

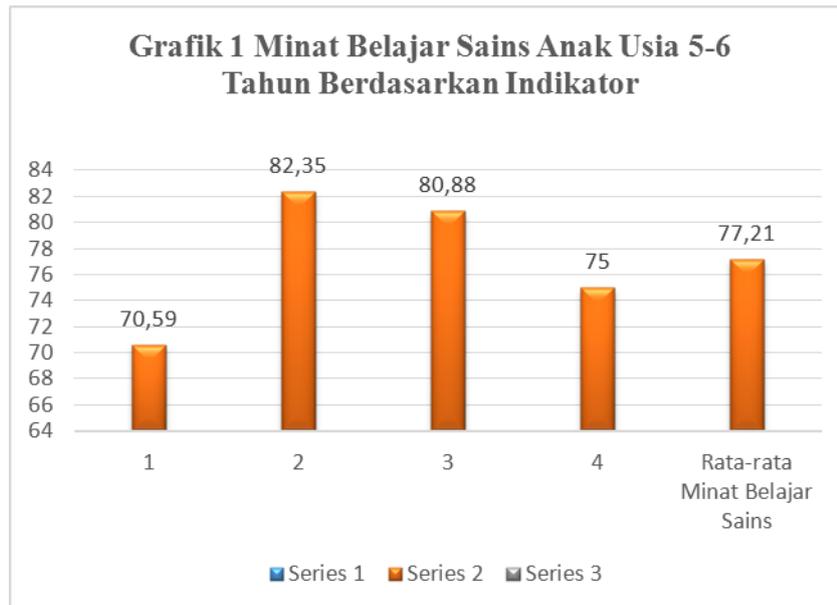
1. Perasaan senang anak saat pembelajaran.
2. Ketertarikan anak saat pembelajaran.
3. Perhatian anak saat pembelajaran.
4. Keterlibatan anak saat pembelajaran.

Adapun standar penilaian menurut Masnur Muslich (2009), yaitu :

- K : Kurang, apabila anak belum menunjukkan minat belajar sesuai indikator, diberi skor 1 (satu), dengan nilai persentase 0 - 24 %.
- C : Cukup, apabila anak mulai menunjukkan minat belajar sesuai indikator diberi skor 2 (dua), dengan nilai persentase 25 - 49 %.
- B : Baik, apabila anak telah menunjukkan minat belajar sesuai indikator diberi skor 3 (tiga), dengan nilai persentase 50 - 75%.
- SB : Sangat Baik, apabila anak menunjukkan minat belajar melebihi indikator diberi skor 4 (empat), dengan nilai persentase 76 - 100 %.

Berdasarkan tabel 3 Minat Belajar Sains anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B2, dapat diketahui bahwa Indikator terendah terdapat pada indikator perasaan senang anak saat pembelajaran berada pada kriteria “Baik” dengan persentase “70,59 %”. Pada indikator keterlibatan anak saat pembelajaran berada pada kriteria “Baik”, dengan persentase “75 %”. Pada indikator perhatian anak saat pembelajaran berada pada kriteria “Sangat Baik”. dengan persentase “80,88 %”. Sedangkan indikator tertinggi berada pada indikator ketertarikan anak saat pembelajaran terdapat pada kriteria “Sangat Baik” dengan persentase 82,35 %”. Dari hasil perhitungan seluruh indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko berada pada rata-rata 77,21% dalam rentang 76 - 100 %, berada pada kriteria “Sangat Baik”.

Untuk mengetahui besar persentase tiap indikator minat belajar anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko dengan lebih jelas dapat di lihat pada grafik berikut ini.



Keterangan Indikator Perkembangan :

1. Perasaan senang anak saat pembelajaran.
2. Ketertarikan anak saat pembelajaran.
3. Perhatian anak saat pembelajaran.
4. Keterlibatan anak saat pembelajaran.

Berdasarkan grafik1 minat belajar sains usia 5-6 tahun berdasarkan indikator dari 17 orang anak di kelompok B2, dimana persentase terendah dalam minat belajar sains anak usia 5-6 tahun terdapat pada indikator perasaan senang anak saat pembelajaran, berada pada kriteria “Baik” dengan persentase 70,59 %. Pada indikator keterlibatan anak saat pembelajaran, berada pada kriteria “Baik” dengan persentase 75 %. Sedangkan pada indikator perhatian anak saat pembelajaran, berada pada kriteria “Sangat Baik” dengan persentase 80,88 %. Selanjutnya persentase tertinggi dalam minat belajar sains anak usia 5-6 tahun, terdapat pada indikator ketertarikan anak saat pembelajaran dengan kriteria “Sangat Baik” dengan persentase 82,35 %.

Dari hasil perhitungan seluruh indikator dapat disimpulkan bahwa minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I Bangko berada pada rata-rata 77,21 % dalam rentang 76 - 100 %, berada pada kriteria “Sangat Baik”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang telah di peroleh dari aktivitas pencampuran warna yang telah dilaksanakan dan ditunjang dengan hasil observasi yang peneliti rangkum, dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, anak dapat menemukan dan mempelajari hal-hal atau keahlian baru sehingga dapat memenuhi seluruh aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan kognitif. Menurut Piaget (dalam Dwi Yulianti, 2010) bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognisi yang baru dikuasai, sehingga dapat berfungsi secara efektif. Berdasarkan pendapat tersebut bermain di TK merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, dan menemukan pengalaman baru untuk memperoleh informasi, kesenangan dan mengembangkan imajinasinya.

Pada kegiatan minat belajar sains, penelitian guru menggunakan metode demonstrasi karena dengan didemonstrasikan pada anak kegiatan pembelajaran sains menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak, guru memperagakan kepada anak di depan kelas apa yang terjadi jika beberapa warna dicampurkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung, dengan metode demonstrasi ini pembelajaran terasa lebih bermakna bagi anak, sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan sains, dan anakpun dapat lebih memahami konsep sains dengan baik karena diperagakan secara langsung. Sesuai dengan pendapat Dwi Yulianti (2010) dimana metode demonstrasi merupakan cara untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Dengan metode demonstrasi anak diharapkan untuk mau memperhatikan aktivitas sains sederhana dengan penuh konsentrasi dan mendengarkan dengan serius penjelasan guru sehingga anak dapat lebih paham tentang cara melakukan aktivitas sains sederhana dengan penuh minat dan antusias.

Selain metode demonstrasi guru juga menggunakan metode bercakap-cakap saat pembelajaran berlangsung, karena dengan bercakap-cakap dapat mengasah kemampuan anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru selain itu, metode bercakap-cakap juga melatih anak untuk mau bertanya dan menceritakan tentang apa yang di lihatnya dan berani dalam menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan dan juga memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai tema yang diajarkan guru. Dwi Yulianti (2010) menyatakan metode bercakap-cakap adalah cara untuk menyampaikan pelajaran yang diajarkan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dan guru atau antara anak dengan anak.

Minat belajar sains pada anak usia 5-6 tahun akan lebih optimal jika dilengkapi juga dengan media atau alat peraga. Nasution (dalam Dwi Yulianti, 2010) menyatakan alat peraga yaitu alat bantu atau pelengkap dalam mengajar agar pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya media atau alat peraga aktivitas sains lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar sains anak. Dengan memanfaatkan media atau alat peraga pembelajaran sains akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Adapun manfaat dari media atau alat peraga yaitu dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan aktivitas belajar anak, memperjelas penyajian materi pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghemat waktu, membantu anak yang ketinggalan pelajaran, membangkitkan minat dan perhatian anak. Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran sains yang di berikan oleh guru sudah sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian yang di rancang oleh guru pada hari sebelumnya. Khususnya dalam penggunaan metode dan media dalam pembelajaran sains sudah baik. Sehingga dapat menarik perhatian anak, menimbulkan rasa senang pada anak sehingga mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sains.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian yang telah dilakukan dan dari perolehan data, minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko dengan rata-rata persentase 77,21 % dalam kategori "Sangat Baik". Dimana dari 17 anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 pada indikator perasaan senang anak saat pembelajaran, dengan kriteria "Baik", dengan persentase 70,59 %. Dimana 5 orang anak sudah mulai menunjukkan perasaan senang saat pembelajaran sains, 10 orang anak telah menunjukkan perasaan senang saat pembelajaran sains, dan 2 orang anak menunjukkan perasaan senang saat pembelajaran sains melebihi indikator. Pada indikator keterlibatan anak saat pembelajaran, dengan kriteria "Baik", dengan persentase 75 %. Dimana 2 orang sudah mulai menunjukkan keterlibatan anak saat

pembelajaran sains, 13 orang telah menunjukkan keterlibatan anak saat pembelajaran sains, dan 2 orang menunjukkan keterlibatan anak saat pembelajaran sains melebihi indikator. Pada indikator perhatian anak saat pembelajaran dengan kriteria “Sangat Baik”, dengan persentase 80,88 %. Dimana 13 orang anak sudah menunjukkan perhatian saat pembelajaran sains, dan 4 orang anak menunjukkan perhatian saat pembelajaran sains melebihi indikator. Indikator minat belajar sains anak yang tertinggi terdapat pada indikator ketertarikan anak saat pembelajaran dengan kriteria “Sangat Baik” dengan persentase 82,35 %. Dimana 12 orang anak sudah menunjukkan ketertarikan anak saat pembelajaran sains, dan 5 orang anak menunjukkan ketertarikan anak saat pembelajaran sains melebihi indikator.

Sebelum dilakukan penelitian dari pengamatan awal minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko terlihat rendah. Hal tersebut terjadi karena selama ini guru belum maksimal dalam usaha untuk membantu meningkatkan minat belajar anak khususnya dalam minat belajar sains. Hal ini dapat terlihat masih ada guru yang belum mempersiapkan media pembelajaran saat mengajar, metode yang digunakan masih sebatas bercakap-cakap dan bercerita dengan menggunakan buku atau majalah, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) dan bukan berpusat pada anak (*student centre*). Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran aktivitas sains menjadi sangat membosankan, aktivitas sains tersebut tidak dapat menarik minat anak, anak tidak mau memperhatikan aktivitas sains karena anak tidak tertarik dengan proses pembelajaran dikarenakan guru tidak melibatkan anak saat proses pembelajaran. Anak hanya sekedar objek bukan subjek dalam proses pembelajaran sains.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran agar bisa menarik minat belajar anak dalam sains dengan mempersiapkan media pembelajaran atau alat peraga sesuai tema saat proses pembelajaran sehingga anak mau memperhatikan proses pembelajaran membuat anak lebih menyukai dan tertarik dengan proses pembelajaran sains. Selain itu peneliti juga menggunakan metode demonstrasi dan bercakap-cakap, dimana anak sebagai subjek saat proses pembelajaran sains (*student centre*), anak dilibatkan langsung saat proses pembelajaran, terjadi interaksi yang baik antara anak dengan guru, anak dengan temannya dan anak dengan media yang disediakan. Dari aktivitas sains yang telah dilakukan bersama-sama tersebut dapat terlihat antusias anak dengan proses pembelajaran sains sederhana yang dilakukan di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Pembina Negeri I Bangko berada dalam kriteria “Sangat Baik”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sains anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Negeri I dari 4 indikator berada pada kategori “Sangat Baik”, yang berarti bahwa anak senang saat proses pembelajaran sains, anak tertarik saat proses pembelajaran sains, anak mau memperhatikan saat proses pembelajaran sains dan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sains.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepala TK, disarankan hendaknya memotivasi guru agar dapat mempertahankan cara pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak khususnya minat belajar sains, serta menyediakan fasilitas yang baik berupa pengadaan alat permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan anak khususnya dalam sains.
2. Bagi guru, disarankan agar selalu menambah pengetahuan, wawasan dan metode terbaik agar dapat menarik minat belajar anak, khususnya dalam minat belajar sains sehingga anak lebih menyukai aktivitas dan pembelajaran sains.
3. Bagi peneliti, disarankan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang minat belajar sains anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Depdikbud. Dirjen Dikti. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Jakarta.
- Badru Zaman, Hernawan dan Cucu Eliyawati. 2011. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Dwi Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Indeks. Jakarta.
- Enda Puspitasari. 2012. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial dan Budaya* 1(1): 67-76. Prodi PG PAUD FKIP UNRI. Pekanbaru.
- Hadi Susanto. 2013. *Minat Belajar Siswa*. (Online) :(<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa>. Di akses Minggu. 11 April 2015. Pkl. 6.43).
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bumi Aksara. Malang.
- Meity H. Idris. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Luxima Metro Media. Jakarta Timur.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

- RiniHildayani, Rosdiani S. Tarigan, Retno Pujiati, S. R., Mayke Sugianto, Alzena Masykouri dan Eko Handayani. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Universitas Terbuka.Jakarta.
- Safari. 2005. *PenulisanButirSoalBerdasarkanPenilaianBerdasarkanKompetensi*. APSI Pusat. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Udin S. Winataputra, Paulina Pannen, Dina Mustafa, Refni Delfi, Suciati dan Dewi Andriana. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.Jakarta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wusono Indarto. 2012. Analisis Karya Tulis (Skripsi) Tugas Akhir mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Periode 2008/2009 dan 2009/2010. *Jurnal Educhild Pendidikan, Sosial dan Budaya* 1(1): 59-66. Prodi PG PAUD FKIP UNRI. Pekanbaru.
- www. KamusBahasa Indonesia. org. KamusBesarBahasa.
- YulianiNuraniSujiono, Eleony Tampiomias, Evira Syamslatin dan Opih Ropiah Zainal. 2011. *MetodePengembangankognitif*. Universitas Terbuka.Jakarta.